**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA DI PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Oleh :**

***Yuliana Dusundari***

***Akuntansi***

***Universitas Mercu Buana Yogyakarta***

# ABSTRAK

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA DI PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI**

Para investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada sebuah perusahaan yang dianggap baik dan menguntungkan mereka . Laba seringkali menjadi salah satu acuan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Akan tetapi, laba juga dapat dimanfaatkan dan dimanipulasi manajemen untuk kepenting pihak-pihak tertentu . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance dan profitabilitas* terhadap manajemen laba di perusahaan jasa yang yang terdaftar di BEI . Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa jasa sektor property dan real estate untuk periode indonesia 2018-2019, menggunakan 39 sampel dari 23 perusahaan dengan metode *purposive sampling .* Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen , Kepemilikan manajerial , komite audit , dan profitabilita sedangkan veriabel depeden dalam penelitian ini adalah Manajemen laba. Alat analisis yang diggunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunaka program SPSS versi 22 . Hasil penelitian menunjukan bahwa komisaris indepeden , kepemilikan manajerial , komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci : tata kelola perusahaan yang baik, profitabilitas , manajemn laba.**

# ABSTRACT

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND PROFITABILITY ON PROFIT MANAGEMENT IN SERVICE COMPANIES LISTED ON THE IDX**

Investors will be interested in investing their capital in a company that is considered good and profitable for them. Profit is often a reference for assessing the performance of a company. However, profits can also be used and manipulated by management for the benefit of certain parties. The purpose of this study was to determine the effect of good corporate governance and profitability on earnings management in service companies listed on the IDX. This research was conducted at property and real estate sector service companies for the 2018-2019 period, using 39 samples from 23 companies with a purposive sampling method. The independent variables used in this study are independent commissioners, managerial ownership, audit committee, and profitability, while the dependent variable in this study is earnings management. The analytical tool used is multiple linear regression analysis using the SPSS version 22 program. The results showed that independent commissioners, managerial ownership, audit committee and profitability had no effect on earnings management.

**Keywords: good corporate governance, profitability, earnings management.**

**PENDAHULUAN**

Para investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada sebuah perusahaan yang dianggap baik dan menguntungkan mereka . Baik dan menguntungkannya sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Selain itu , menurut Suaidah dan Utomo (2018) Dalam laporan keuangan, akan terlihat bagaimana perusahaan itu mengalami pertumbuhan atau mengalami penurunan. Oleh sebab itu pihak perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang dapat menarik perhatian para investor. Jika perusahaan yang dimaksud berjalan dengan baik, investor menginginkan perusahaan tersebut dapat menguntungkan mereka.Oleh karena itu, laporan keuangan harus dilaporakan apa adanya tanpa rekayasa.

Amelia dan Hernawati (2016) menyebutkan bahwa Laporan laba/rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena didalamnya terkandung informasi laba yang sangat bermanfaat bagi para pemegang saham dan kreditor untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Laba seringkali menjadi salah satu acuan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Akan tetapi, laba juga dapat dimanfaatkan dan dimanipulasi manajemen untuk kepenting pihak-pihak tertentu yang dapat merugikan perusahaan dan juga pemegang saham. Perbedaan kepentingan tesebut dapat menjadi sebuah masalah dalam sebuah perusahaan. Oleh sebab itu,perlu ada perbaikan GCG dalam sebuah perusahaan . Menurut Otoritas Jasa Keuangan (Tertius dan Christiawan ,2015) Dengan pengawasan terhadap GCG yang diterapkan pada perusahaan diharapkan penerapan GCG tersebut diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional. Tujuan GCG adalah meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kemakmuran, serta diharapkan berdampak positif pada kinerja keuangan dan kontrol perusahaan (Rimardhani dkk ,2016). Dengan adanya GCG, akan terjadi keselarasan kinerja di setiap bagian dari perusahaan. Seperti kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia dan PT.Asuransi Jiwasraya yang ditemukan oleh BPK memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Kasus tersebut membuat penulis bertanya bagaimana *corporate governance*  dan profitabilitas perusahaan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Suadiah dan Utomo (2018) tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba dan profitabilitas menunjukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manejemn laba ,bahwa bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang digunakan adalah perusahaan jasa,sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur.Peneliti mencoba untuk meneliti kembali Pengaruh good corperate governance dan profitabilitas terhadap manejemn laba di perusahaan jasa yang terdaftar di BEI karena peneliti ingin menunjukan bukti mengenai pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Perusahaan jasa dipilih oleh peneliti karena banyaknya perusahaan jasa yang berada di Indonesia baik yang disediakan pemerintah maupun swasta yang memiliki kemungkinan terjadi manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan perusahaan. Maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah mengetahui Pengaruh good corperate governance dan profitabilitas terhadap manejemen laba di perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruhterhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Manajemen laba**

Manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Setiawati (2002) menyatakan manajemen laba sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (Guna dan Herawaty , 2010). Sedangkan menurut Sulistyanto (2008) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Christiani dan Nugrahanti , 2014). Manajemen laba diukur dengan mengukur discretionary accrual dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow dalam Agustia, 2013). *Discretionary accrual* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

TACit = Nit – CFOit

Nilai total accrual (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) sebagai berikut:

TACit/Ait-1 = β1 (1 / Ait-1) + β2 (ΔREVt / Ait-1) + β3 (PPEt / Ait-1) + e

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

NDAit = β1 (1 / Ait-1) + β2 (ΔREVt / Ait-1 – ΔRECt/ Ait-1) + β3 (PPEt / Ait-1)

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

DAit = TAit / Ait-1 – NDAit

 Keterangan:

TACit = Total accruals perusahaan i pada periode t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREVt = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔRECt = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEt = Aset tetap (property, plant and equipment) perusahaan tahun t

DAit = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

β1, β2, β3 = Koefisien regresi

e = error

***Good Corporate Governance***

Menurut Monks ,Good corporate governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah *(value added*) untuk semua stakeholder ( Kaihatu, 2006). Sedangkan menurut Tunggal (2013:149) dalam Asward dan Lina ( 2015) menyebutkan bahwa *corporate governance*  adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan miningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepntingan dengan perusahaan seperti kreditor, *supplier* , asosiasi usaha, konsumen ,pekerja, pemerintah , dan masyrakat luas.

Laporan Keuangan

Hery (2013) menyebutkan bahwa proses setelah data transaksi dicatat kedalam jural dan diposting kedalam buku besar, laporan akuntansi disiapkan untuk memeberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*user)* ,terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keutusan kelak.

Tujuan laporan keuangan (Munawir,2002)

1. Yang bermanfaat bagi investor maupun calon investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional
2. Yang menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai tentang bisnis maupun aktivitas ekonomi bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang memadai
3. Tentang sumber daya ekonomi milik perusahaan, asal sumber daya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang mengubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
4. Tentang kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode
5. Untuk memebantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari dividen atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarkan kembali surat berharga atau pinjaman.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangn tersebut menjadi lebih berani ( Samryn,2015).Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang:

1. Kemampuan memperoleh laba bruto
2. Cara manajemen mendanai investasinya
3. Pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham bbiiasa dari investasi yang merak lakukan dalam pemilikan perusahaan

Menurut Brigrham & Houston ( Prasetyorini, 2013) Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan.

Menurut Guna dan Herawaty, 2010 dalam Suaidah dan Utomo (2018) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio Return on Assets (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total asset .Perhitungan:



ROA= $\frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset}$

Komisaris independen

Menurut Herawaty, 2007 dalam Suaidah dan Utomo (2018) dewan komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan kesuluruhan.Perhitungan:

Komisaris Independen =$\frac{Anggota dewan Komisaris}{Total Dewan Komisaris}$



Komite audit

Menurut Guna et al, 2012 dalam Suaidah dan Utumo (2018) komite audit merupakan suatu komponen yang baru dalam perusahaan yang memiliki peranan sangat vital sebagai sistem pengendalian perusahaan. Komite audit dipilih oleh dewan komisaris untuk mengawasi sistem pengendalian akuntansi perusahaan. Perhitungannya sebagai berikut :

$$\sum\_{}^{}Anggota komite audit$$

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan , 2007). Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut Guna dan Herawaty, 2010 dalam Suaidah dan Utomo (2018) kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial diukur dengan diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar . Perhitungannya sebagai berikut :



Teori keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Suadiah dan Utomo ( 2018) , dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham. Hal inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemilik modal atau pemegang saham.

**Hasil penelitian terdahulu**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan *good corporate governance,* profitabilitas dan manajemen laba. Penelitian pertama dilakukan oleh Agustia ( 2013) yang membuktikan bahwa Variabel-variabel Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba .Keberadaan komite audit dan proporsi dewan komisaris di perusahaan publik sampai saat ini masih sekedar untuk memenuhi ketentuan pihak regulator (pemerintah) saja, sehingga besar kecilnya jumlah komite audit dan proporsi dewan komisaris di perusahaan tidak bisa membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai sophisticated investors. Kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena presentase manajer yang memiliki saham relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum. Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan 2007-2011 perusahaan Textil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 18 perusahaan.

Amelia dan Hernawati (2016) membuktikan bahwa,berdasarkan Pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa profit yang di peroleh oleh perusahaan tidak dapat mencegah praktek manajemen laba didalam perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga melalui media perantara dengan berbagai sumber yang tersedia.

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti atau *purposive sampling* ( Sugiyono, 2016) . Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang dimaksud meliputi:

1. Perusahaan jasa dan masih terdaftar sebagai emiten pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 - 2019
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dua tahun berturut-turut yaitu 2018 -2019 dengan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember.
3. Informasi yang terdapat dalam laporan tahunan atau keuangan yang telah diaudit mencakup seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk tahun pelaporan dari 2018-2019.

**Jenis dan Sumber Data**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data–data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan berbagai literatur lainnya.

**Metode Pengumpulan Data**

 Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dengan melakukan telah pustaka dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, artikel dan buku literatur lainnya yang mendukung proses penelitian. Sedangkan metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan mencari data mengenai informasi yang berhubungan berhubungan dengan penelitian.

**Definisi Operasional**

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiarto, pengertian variabel adalah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yag merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek ( Siyoto dan Sodik ,2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen

Variabel Dependen

Variabel terikat (dependent variable) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba *(earning management).* Manajemen laba diukur dengan mengukur discretionary accrual dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow dalam Agustia, 2013). *Discretionary accrual* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

TACit = Nit – CFOit

Nilai total accrual (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) sebagai berikut:

TACit/Ait-1 = β1 (1 / Ait-1) + β2 (ΔREVt / Ait-1) + β3 (PPEt / Ait-1) + e

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

NDAit = β1 (1 / Ait-1) + β2 (ΔREVt / Ait-1 – ΔRECt/ Ait-1) + β3 (PPEt / Ait-1)

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

DAit = TAit / Ait-1 – NDAit

 Keterangan:

TACit = Total accruals perusahaan i pada periode t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREVt = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔRECt = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEt = Aset tetap (property, plant and equipment) perusahaan tahun t

DAit = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

β1, β2, β3 = Koefisien regresi

e = error

Variabel independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh *Good corporate governance* yang terdiri dari komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan variabel independen lainnya yaitu profitabilitas.

1. *Good Corporate Governance*
	1. Komite Audit

Menurut Guna et al, 2012 dalam Suaidah dan Utumo (2018) komite audit merupakan suatu komponen yang baru dalam perusahaan yang memiliki peranan sangat vital sebagai sistem pengendalian perusahaan. Komite audit dipilih oleh dewan komisaris untuk mengawasi sistem pengendalian akuntansi perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif

$$\sum\_{}^{}Anggota komite audit$$

* 1. Komisaris Independen

Menurut Herawaty, 2007 dalam Suaidah dan Utomo (2018) dewan komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan kesuluruhan.

Perhitungan:

Komisaris Independen =$\frac{Anggota dewan Komisaris}{Total Dewan Komisaris}$

* 1. Kepemilikan Manajerial

Menurut Guna dan Herawaty, 2010 dalam Suaidah dan Utomo (2018) kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial diukur dengan diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal sham perusahaan yang beredar

Perhitungan:

Kep. Manajerial=$\frac{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}{Total modal saham perusahaan yang beredar}$

* 1. Profitabilitas

Menurut Guna dan Herawaty, 2010 dalam Suaidah dan Utomo (2018) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio Return on Assets (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total asset .Perhitungan:

ROA= $\frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset}$

**Kerangka pemikiran**



Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap ManajemEn laba

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Pengaruh Komisaris Indepeden (X1) terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil outputt SPSS ver. 22 dapat diketahui bahwa nilai thitung komisaris indepeden sebesar 0.700 dan ttabel sebesar 2,023 ( 0,700 < 2,023) dan signifikansi atau p-*value* 0,489 > 0,05 yang artinya komisaris indepeden tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil output SPSS ver 22 dapat diketahui bahwa nilai thitung kepemilikan manajerial sebesar -0,221 dan ttabel sebesar 2,023 ( -0,221 < 2,023) dan signifikansi atau p *-value* 0,826 >0,05 yang artinya Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba,sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak

**Pengaruh Komite Audit (X3) ) terhadap Manajemen Laba**

 Berdasarkan hasil output SPSS ver 22 dapat diketahui bahwa nilai thitung komite audit sebesar 1,944 dan ttabel sebesar 2,023 ( 1,944 < 2,023) dan signifikansi atau p *-value* 0,060 >0,05 yang artinya Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba,sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

**Pengaruh Profitabilitas (X4) ) terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil output SPSS ver 22 dapat diketahui bahwa nilai thitung komite profitabilitas sebesar 0,848 dan ttabel sebesar 2,023 ( 0,848 < 2,023) dan signifikansi atau p *-value* 0,402<0,05 yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba,sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Komisaris Indepeden(x1) terhadap manajemen laba**

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai thitung komisaris indepeden sebesar 0,700 dan ttabel sebesar 2,023 ( 0,700 < 2,023) dan signifikansi atau p-*value* 0,489>0,05 maka H0  diterima dan Ha ditolak . Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris indepeden tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.

Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak dapat memberikan pengaruh terhadap tindakan manajemen laba, artinya dengan adanya komisaris independen tidak mampu mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba. Penelitian ini didukung dengan penelitian Sari (2013) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. .

 Hal Ini berarti adanya komisaris independen dalam perusahaan sampel hanya untuk memenuhi persyaratan adanya komisaris indepeden dalam suatu perusahaan . Komisaris indepeden dalam perusahaan sampel dalam penelitian ini belum melakukan tugas dan fungsinya dengan baik terutama dalam mengatasi manajemen laba.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial(X2) terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai thitung kepemilikan manajerial sebesar -0,221 dan ttabel sebesar 2,023 ( -0,221 < 2,023) dan signifikansi atau p *-value* 0,826 >0,05 maka H0  diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba terhadap manajemen laba perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampel penelitian tidak menggunakan kepemilikan manajerial untuk mengurangi manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu menjadi mekanisme corporate governance yang dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik atau pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Jao dan Pagalung ( 2011) dan Mahariana dan Ramantha (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini perusahaan sampel walaupun banyaknya manajer yang sekaligus pemegang saham dalam perusahaan tidak mampu mengurangi manajemen laba.

**Pengaruh Komite Audit (x3) terhadap manajemn laba**

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai thitung komite audit sebesar 1,944 dan ttabel sebesar 2,023 ( 1,944 < 2,023) dan signifikansi atau p *-value* 0,060 >0,05 maka H0  diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulan bahwa komite audit bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba terhadap manajemen laba perusahaan jasa yang terdatar di BEI tahun 2018-2019.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit gagal dalam mendeteksi manajemen laba. Sesuai dengan tugasnya seharusnya komite audit mampu melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Yendrawati (2015) yang mengatakan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin banyak jumlah rapat komite audit mampu mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Banyaknya komite audit dalam perusahaan sampel tidak mampu unutk mengerangi ataupun mengatasi manajamen laba yang terjadi dalam perusahaan. Hal ini dapat disebabkan kareana anggota komite audit tidak sering melaukan rapat untuk mengevaluasi laporan keuangan.

**Pengaruh Profitabilitas (x3) terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai thitung komite profitabilitas sebesar 0,848 dan ttabel sebesar 2,023 ( 0,848 < 2,023) dan signifikansi atau p *-value* 0,402< 0,05 maka H0  diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba terhadap manajemen laba perusahaan jasa yang terdatar di BEI tahun 2018-2019.

Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan perusahan maka semakin rendah tindakan manajemen laba terjadi dalam perusahan.

Ini bertentangan dengan penelitian Aljana dan Purwanto (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pada perusahaan sampel, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemn laba kemungkinan terjadi karena kemungkinan besar pihak manajer ingin memperoleh laba yang lebih tinggi dimasa mendatang. Karena, semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan kemungkinan besar bonus yang didaptakan juga besar.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain misalnya, dewan komisaris , dewan direksi ,dan kepemilikan asing
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan pada sektor lainnya yang terdafar di Bursa Efek Indonesia agar ada perbandingan dari penelitian sebelumnya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas penelitian dengan memperpanjang periode penelitian hingga lebih dari 2 tahun untuk penelitian yang akan datang.

# DAFTAR PUSTAKA

Agustia, Dian. 2013 .Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan,* 15(1), pp. 27–42.

Agustia, Yofi Prima dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*,Vol.10 ,No.1.

Aljana, Bahana Takbir dan Agus Purwanto . 2017 . Pengaruh Profitabilitas , Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemn Laba .*Diponegoro Journal Of Accounting*. 6(3), pp. 1–15.

Amelia, W dan Erna Hernawati. 2016 . *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. *NeO~Bis,* 10(1), pp. 62–77.

Arbaina, Endang Siti. 2012. Penerapan Good Corporate Governance pada Perbankan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Unesa* . Vol 1, No 1.

Asward, I. Lina. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhada Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi* .Vol.14 ,No.1.

Christiani, Ingrid dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. Volume 16 ,pp : 52-62.

Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No.1.

Daljono, Afifa Nabila . 2013 . Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba . *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1).

Franita, Riska. 2018 . *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.

Guna, Welvin I., dan Arleen Herawaty . 2010 . Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor,Kualitas Audit Dan Faktor Lainnyaterhadap Manajemen Laba . *Jurnal Bisnis Akuntansi,* *12*(1), 53–68.

Hardono, Soni Warsono dkk. 2013. *Akuntansi Pengantar 1 Sistem Penghasil Informasi Keuangan Adaptasi IFRS*. Yogyakarta: AB PUBLISHER Penerbit Buku Akuntansi.

Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I).*Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS

Hidayat, Wastam Wahyu . 2018 .*Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan .* Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.

Jao , Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaaan Manaufaktur Indonesia *. Jurnal Akuntansi dan Auditing* , 8(1), pp. 43–54.

Kaihatu, T. S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No.1 : 1-9.

Lestari, Kurnia Cahya dan S. O. Wulandari . 2019 . Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).

Mahariana, I. D. G. Pingga dan I Wayan Ramantha. 2014 . Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), pp. 688–699.

Munawir. S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Penerbit BPFE: Yogyakarta.

Pamudji, Sugeng dan Aprillya Trihartati. 2010. Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi ISSN 2085- 4277* .Vol.2, No.1,21-29.

Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1.1: 183-196.

Purnama, D. 2017*.* Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), pp. 1–14.

Purwani, T. 2001 . Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Majalah Ilmiah Informatika*. Vol. 1 No. 2.

Restuningdiah, N. 2011 . Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan,* 15(3).

Rimardhani, Helfina dkk. 2016 *.* Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014*)*. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 167–175.

Rini .2014. Pengaruh Penerapan Peran Komite Audit , Peran Dewan Pengawas Syariah , dn Efektifitas Keuangan ( Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia)*.* *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(2), pp. 143–155.

Samryn, L. M. 2015. *Pengantar akuntansi : metode akuntansi untuk elemen laporan keuangan diperkaya dengan perspektif IFRS dan perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Sari, Septiana Ratna., dan Nur Fadjrih Asyik. 2013 .Pengaruh Leverage dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(6), pp. 1–21.

Suaidah, Y. M. dan Langgeng Prayitno Utomo. 2018. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *20*(2), 120–130.

Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Tertius, Melia Agustina dan Yulius Jogi Christiawan. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review* .Vol. 3, No. 1: 223-232

Widyati, Maria Fransisca. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).

Yendrawati, R. 2015 .Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 4(1–2).